

# EKSISTENSI RADIO DALAM PROGRAM PODCAST DI ERA DIGITAL KONTEN

(Studi Deskriptif Program Podcast 101jakfm.com)

Venessa Agusta Gogali, Muhammad Tsabit

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Bahasa Universitas Bina Sarana Informatika

[venessa.vss@bsi.ac.id](mailto:venessa.vss@bsi.ac.id) , [muhammad.tk@bsi.ac.id](mailto:muhammad.tk@bsi.ac.id)

## ABSTRAK

Hadirnya ilmu perkembangan dan teknologi baru yang ada di Indonesia dan mulai digunakan oleh stasiun penyiaran publik, swasta, maupun komunitas untuk menyebarluaskan siaran melalui media internet, yaitu streaming. Salah satu radio yang menggunakan radio internet atau streaming untuk menyebarluaskan program siarannya, dalam menerapkan strategi komunikasi Radio Jak 101 FM terlebih dahulu mengenal khalayak sasaran (pendengar). Setelah mengetahui khalayak sasaran, di era digital saat ini Jak 101FM membuat program podcast, karena di era digital saat ini membuat program podcast merupakan hal utama yang dapat ditawarkan kepada klien – kliennya dalam menawarkan kerjasama iklan radio. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang efektif bagi masyarakat karena jangkauannya yang luas dan dapat menembus berbagai lapisan dan kalangan masyarakat. Keberhasilan suatu radio pada umumnya bergantung pada bagus tidaknya suatu program acara yang di sajikan. Hasil penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa eksistensi Radio Jak 101 FM sebagai media informasi masyarakat kota Jakarta dan sekitarnya telah mewarnai kehidupan pendengarnya, dalam era digital saat ini Radio 101 Jak FM telah membuat konten konten yang menarik unik kreatif agar eksistensinya tetap bertahan. Studi analisis deskriptif ini bertujuan bagaimana stasiun radio dapat bertahan di era digital dengan pemanfaat new media yaitu podcast. Podcast merupakan konten digital yang sedang populer dikalangan masyarakat khususnya kaum muda-mudi. Maka dari itu perlunya media radio mengikuti perkembangan teknologi informasi berbasis internet atau digital.

**Kata Kunci:** Eksistensi, Radio, Podcast

## PENDAHULUAN

Musik tak lepas dari salah satu gaya hidup sehari-hari. Hampir setiap orang mendengarkan musik lewat berbagai cara dan dimana saja. Dirumah, diperjalanan, saat berkendara atau saat bekerja sekalipun. seseorang disuguhi alunan musik. Ini membuktikan bahwa musik menjadi alunan yang hampir didengar orang setiap harinya. Terkait hal itu, lumrah apabila radio menjadikan musik sebagai konten utama mereka. Alasannya, kebanyakan orang mendengar radio adalah untuk mendengar musik secara gratis dan mengikuti perkembangan lagu terkini namun bukan sekedar *music*, perbincangan yang menarik juga menjadikan salah satu daya tarik mendengarkan program siaran radio.

Akan tetapi, teknologi datang dan menawarkan musik *on-demand* yang bisa diputar kapan pun dan dimana pun, asalkan terkoneksi dengan jaringan internet. Dengan demikian, radio diprediksi akan ditinggalkan oleh pendengarnya jika tidak mengikuti perkembangan jaman. Setidaknya pemilik stasiun radio saat ini masih bisa bernapas lega. Nielsen Radio Audience Measurement pada kuartal ketiga tahun 2016 menunjukkan bahwa 57% pendengar radio ternyata berasal dari Generasi Z dan millennials. Fakta tersebut memang menjadi berkah sekaligus tantangan bagi pemilik Stasiun Radio. Berkah karena keberadaan teknologi dan millennials seharusnya membuat radio masih bisa bertahan asalkan mengadopsi dua pendekatan tersebut. Menjadi tantangan karena millennials sebagai pasar terbesar memiliki karakter yang

mudah sekali ‘bosan’ dan cenderung tidak loyal. Maka dari hal itu Stasiun Radio kini berkonvergensi memiliki jaringan web streaming dengan pemanfaatan jaringan internet kini siaran Radio dapat dinikmati secara daring atau online.

Jika positioning radio hanya sebagai media untuk mendengarkan musik secara gratis, tentu peran ini lambat laun akan digantikan oleh platform music streaming seperti JOOX dan Spotify. Walaupun sudah memiliki jaringan internet pemilik Stasiun Radio juga harus memiliki strategi yang mampu menghadirkan konten di luar musik yang menarik agar pendengar mampu betah berlama-lama mendengarkan radio entah konten yang baru ataupun pemanfaatan sesuatu yang sedang di gandrungi atau yang sedang diperbincangkan karna pendengar millenials cenderung selektif dan tak mau menghabiskan kuota internetnya untuk sesuatu hal yang tak menarik bagi mereka.

Maka pentingnya radio mengikuti perkembangan teknologi untuk mempertahankan eksistensi radio sebagai salah satu media massa yang banyak diminati masyarakat. Radio harus memberikan konten baru di era digital pada masa kini agar tak ketinggalan untuk bertahan di jaman new media. Karna perkembangan new media dengan berbagai macam digital konten membuat persaingan semakin ketat banyaknya konten yang menarik seperti salah satu digital konten yang sangat disukai yaitu podcast. Program podcast ini dua tahun kebelakang menjadi primadona sebagai media komunikasi audio yang berkembang menjadi audio visual di media youtube. Namun podcast ini sangat terkenal di beberapa platform music seperti joox dan spotify dan beberapa aplikasi lainnya. Maka dari itu untuk mempertahankan radio sebagai media audio, radio harus memiliki digital konten seperti podcast, dalam hal ini radio swasta seperti jakfm kini melihat peluang tersebut dan membuat program podcast pada website streaming 101jakfm.com agar kini pendengar radio dapat mendengarkan digital konten yang beragam dari jakfm. Jakfm membuat program ini tak semata-mata karena ingin atau ikut-ikutan tetapi sebagai juga alternative media audio yang dapat di perdengarkan dan juga sebagai eksistensi radio di era digital jaman ini. Maka penulis ingin mengetahui bagaimana 101jakfm.com membuat program podcast tersebut dan apakah sudah tepat sasaran. Tujuan penelitian ini sebagai studi analisis sebagai acuan media radio untuk mengikuti dan mengembangkan program-program yang berbasis digital konten.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **1. MEDIA RADIO**

Menurut (Masduki, 2004) Radio adalah suara. Suara merupakan modal utama terpaan radio ke khalayak, suara juga menjadi karakteristik radio yang membedakannya dengan media penyiaran lainnya. Radio merupakan alat komunikasi massa yang menggunakan lambang komunikasi yang berbunyi, suatu pemancar radio yang sedang in operation tidak membawa pengaruh apa – apa pada audiens atau pendengar kalau gelombang – gelombangnya tidak dimuati sesuatu yang berarti, entah itu berupa sinyal, kata – kata terucapkan maupun nada – nada, atau sesuatu yang berirama.

Pada era modern sekarang radio merupakan salah satu media massa yang banyak diminati dan dipilih khalayak, karena disamping sebagai alat komunikasi keberadaan radio juga dapat dijangkau dengan harga yang murah sehingga masyarakat menengah kebawah dapat menikmatinya. Radio juga tidak hanya sebagai media untuk menyampaikan informasi tetapi juga sebagai media hiburan yang mana

suguhan dari segi konten juga tidak kalah menarik dengan media lain seperti televisi. Apa yang terjadi di waktu radio tersebut mengudara, baik dari segi programnya yang mengajak untuk berdiskusi, saling berinteraksi, karena radio itu di siarkan secara langsung dan memberikan peluang untuk penikmatnya agar ikut serta didalam acara tersebut.

Menurut (Effendy, 2005) Sebuah radio juga memiliki karakteristik yang menjadi ciri khas , diantaranya :

- a. Auditori, Sound Only, Auditif. Radio adalah “suara” untuk didengarkan oleh khalayak, dikonsumsi atau dirasakan dengan hati dan panca indra, ini mempunyai arti bahwasanya apapun yang disampaikan melalui radio harus berupa suara yang mampu ditangkap oleh indra pendengaran, sehingga penerimaan pesan kepada khalayak dapat diterima dengan baik.
- b. Transmisi, proses pengiriman pesan dari komunikator kepada komunikan (pendengar) melalui pemancar yang jangkauannya sangat luas, sehingga penyebaran informasi juga ditentukan dengan daya dari pemancar yang digunakan oleh station radio.
- c. Mengandung gangguan, ini dimaksudkan karena radio menggunakan gelombang sebagai perantara sinyal, maka tentunya gelombang yang merambat lewat udara ini juga memiliki gangguan, jika kondisi alam baik maka penerimaan sinyal akan baik juga, sehingga sebuah radio dari sinyal radio kondisinya tidak menentu semuanya tergantung dengan kondisi alam (cuaca). Selain itu juga ada faktor lain yang biasanya mengganggu siaran dalam radio yakni gangguan teknis.
- d. Theatre Of Mind, sebuah ruang bioskop yang berada dalam fikiran imajinasi pendengar, sebuah radio dalam harus mampu menciptakan imajinasi atau khayalan kepada pendengar, dengan kekuatan kata dan juga suara dari penyiar, musik-musik dan bunyi-bunyi yang lainnya.
- e. Identik dengan musik, pada umumnya orang mendengarkan radio ntuk mendengarkan sebuah lagu atau musik tertentu untuk mencari hiburan saja, ini merupakan sara untuk pendengar yang sangat menyukai musik yang beraneka ragam, tentunya dalam sebuah radio memiliki strategi khusus untuk menyajikan program musik dalam sebuah radio tersebut di setiap harinya (segmentasi musik). Tidak jarang juga sebuah radio itu menyajikan beraneka ragam musik dalam satu program acara sekaligus (radio all segment), dan juga radio akan menentukan satu jalur musik yang akan di bagi menjadi beberapa jalur dalam satu jenis musik (radio one segment).

Radio hadir dari kebutuhan sosial manusia akan informasi dan komunikasi. Radio menjadi salah satu institusi masyarakat, kehadiran radio sebagai institusi masyarakat, membawa kewajiban sebagai medium penyebar informasi yang diperlukan oleh masyarakat dalam berkomunikasi. Oleh karena itu, kehadiran radio siaran ditengah masyarakat adalah dalam rangka pelayanan informasi. Radio siaran sebagai media massa, mengemban kewajiban menjadikan msyarakat *well – informed* akan lingkungan sosialnya. Itulah sebabnya radio sebagai institusi masyarakat harus seimbang menjalankan fungsinya. Meskipun sebagai medium, radio siaran juga menyiarkan dan persuasi komersial, namun tetap saja memiliki kewajiban sebagai pengemban informasi bagi masyarakat.

Berbicara mengenai radio di Indonesia salah satu media radio swasta yang terkenal yaitu jakFm merupakan radio yang digemari kaum muda. Sepintas mengenai JakFm atau Jak 101 FM adalah Stasiun Radio yang berada di naungan Mahaka Radio Integra diluncurkan sejak 2007, Jak FM mengutamakan mayoritas pendengar bagi kaum usia 25 - 35 tahun. Jakfm memiliki program-program menarik salah satu program unggulannya Sarapan Seru Ronald dan Tike. JakFm mampu bertahan selama 13 tahun yang artinya media radio akan bertahan jika memiliki program-program yang menarik dan memiliki pendengarnya tersendiri. Karena perkembangan teknologi kini Jakfm memanfaatkan *new media* atau media baru berkonvergensi dengan memiliki website streaming radio yang dapat diakses di [www.101jakfm.com](http://www.101jakfm.com)

## 2. NEW MEDIA DIGITAL CONTENT

Dalam era modern atau yang kita sebut masyarakat informasi, khalayak dapat mengakses informasi dari berbagai media dan produk komunikasi lainnya, mulai dari yang berbasis teks, audio, dan video. Dulu konten atau media yang berbasis audio yang kita kenal adalah radio. Radio merupakan sebuah media yang memberikan informasi dan pesan dalam bentuk suara yang disampaikan kepada pendengar melalui frekuensi radio sehingga pendengar bisa mendapatkan informasi dengan mencari *channel* atau frekuensi radio tersebut.

Menurut (McQuail, 2011) New media atau media baru sebagai perangkat teknologi elektronik yang berbeda dengan penggunaan yang berbeda pula. Media elektronik baru ini mencakup beberapa sistem teknologi seperti: sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pencarian informasi, sistem penyajian gambar (dengan menggunakan kombinasi teks dan grafik secara lentur), dan sistem pengendalian (oleh komputer).

*Digital content* adalah konten dalam beragam format baik teks atau tulisan, gambar, video, audio atau kombinasinya yang diubah dalam bentuk digital, sehingga konten yang diciptakan tersebut dapat dibaca dan mudah dibagi melalui *platform* media digital seperti laptop, tablet bahkan *smartphone*. Sehingga dapat dikatakan segala konten tentang apapun, selama konten tersebut bisa dibaca dan digunakan dengan komputer atau alat digital lainnya maka itu adalah *Digital Content*.

Berkembangnya media baru, menjadikan cara mendengarkan radio tidak hanya dapat dilakukan melalui radio “konvensional” saja namun dapat didengarkan melalui siaran streaming yang dapat diakses melalui website radio dengan menggunakan jaringan internet. Kini seiring dengan berkembangnya dunia internet, radio dapat diakses melalui website streaming . website ini secara gratis dapat diakses dengan mudah dengan mengetik website radio tersebut kita dapat mendengarkan program radio Hanya saja untuk website harus diakses melalui menu browser.

## 3. PODCAST

Menurut Geoghegan and Klass dalam (Fadilah, Yudhaprarnesti, & Aristi, 2017) menjelaskan Tahun 2004 tercatat sebagai awal kemunculan istilah podcast. Ben Hammersley menyebutkan kata “podcasting” di dalam artikelnya di [www.theguardian.com](http://www.theguardian.com) yang membahas audioblogs dan radio online. Selama hampir 7 bulan, istilah “podcasting” seolah tenggelam sampai akhirnya beberapa orang menggunakannya sebagai nama pada saat mendaftarkan domain seperti yang dilakukan Dannie Gregoire yang mendaftarkan domain podcaster.net.

Sedangkan Menurut (Berry, 2006). Podcast adalah sebuah aplikasi konvergensi yang mampu menghimpun, membuat dan mendistribusikan program audio video radio pribadi secara bebas melalui newmedia serta mampu menghimpun format MP3, pdf, ePub, dan download melalui sindikasi sehingga dapat disatukan dalam satu wadah dan diakses banyak orang di seluruh belahan dunia.

Podcast menjadi salah satu perkembangan *new media* atau media baru yang sedang *hype*. Podcast menjadi suatu media baru di dunia siaran Indonesia khususnya pada konten audio. Dalam era digital, *podcast* menjadi sebuah sarana dalam menyediakan konten menarik yang berbasis audio dan memiliki durasi yang cukup lama ketimbang [radio](#). Podcast merupakan salah satu dari sekian banyaknya produk *new media*. Apa itu *new media*? *New media* merupakan sebuah terminologi untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terkomputerisasi serta terhubung ke dalam jaringan. Salah satu bagian dari *new media* yang terpenting adalah internet. *New media* memiliki beberapa karakteristik yaitu digital, *interactive*, *hypertextual*, *virtual*, *networked*, dan *simulated*.

Di Indonesia, kebangkitan podcast terasa pesat sejak tahun 2018. Momen kebangkitannya pada saat platform Anchor meluncurkan layanan *hosting* tidak berbayar untuk mendistribusikan podcast ke berbagai platform. Sebelum ada Anchor, para kreator podcast harus menggunakan layanan *hosting* berbayar untuk mendistribusikan podcast mereka ke berbagai platform. Maka dari itu sebelum 2018, beberapa kreator podcast menggunakan layanan audio Soundcloud yang gratis. Beberapa podcaster yang lebih dulu populer di Soundcloud antara lain Adriano Qalbi dengan [Podcast Awal Minggu](#), Rene Hafied dengan [Suarane](#) dan juga Iqbal Hariadi dengan [Podcast Subjective](#). Seiring dengan kepopuleran Anchor yang menyediakan layanan distribusi gratis, platform streaming musik Spotify juga membuka jalur distribusi podcast dari berbagai agregator podcast. Bahkan kini melalui [Spotify for Podcaster](#), Spotify juga membuka jalur distribusi langsung dari para kreator, tanpa melalui layanan distribusi pihak ketiga. Dengan membuka keran distribusi podcast, membuat Spotify melaju kencang menjadi salah satu layanan populer saat ini untuk mendengarkan podcast. Terbukti dari [jejak pendapat dalam mengonsumsi podcast](#) yang dilakukan media teknologi, Daily Social di 2018, sebanyak 52.02% koresponden memilih Spotify sebagai layanan utama untuk mendengarkan podcast, di atas Soundcloud dan Google Podcast. (<https://billboardid.com/kebangkitan-podcast-di-indonesia-dan-kurangnya-podcast-musik-lokal/>)

Podcast menjadi alternatif siaran auditori selain radio, jika melihat survei dan perkembangan podcast bisa dilihat antara radio dan podcast menjadi suatu hal yang saling melengkapi satu sama lain. Podcast menjadi salah satu bukti bahwa teknologi tidak dapat dibendung sekaligus menjadi roda penggerak perubahan di masyarakat, di mana pendengar bisa memilih dan langsung mendengar hal apa yang ingin didengarkan (Harkandi Kencana, 2020).

#### 4. EKSISTENSI

Menurut (Abidin, 2007) eksistensi adalah : “Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *exsistere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya”.

Eksistensi dikenal juga dengan keberadaan. Dimana keberadaan yang dimaksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya seseorang. Eksistensi ini perlu diberikan orang lain, karena dengan adanya respon dari orang disekeliling membuktikan bahwa keberadaan seseorang itu diakui. Tentu akan terasa sangat tidak nyaman ketika seseorang ada namun tidak satupun yang menganggap ada. Oleh karena itu pembuktian akan keberadaan dapat dinilai dari beberapa orang yang menanyakan atau setidaknya merasa sangat membutuhkan jika seseorang itu tidak ada,

Radio disebut sebagai media konvensional karena dianggap sudah ketinggalan dengan media online. Padahal radio pernah dianggap sebagai *The fifth estate*, kekuatan kelima setelah surat kabar. Namun dengan perkembangan teknologi saat ini tentunya berdampak besar pada operasional Radio. Radio sebagai industri penyiaran membutuhkan kreatifitas dan keahlian untuk memenangkan persaingan. Agar radio dapat bertahan, radio harus dapat mengikuti dan memanfaatkan era digital Untuk mempertahankan eksistensinya, terlepas dari masalah teknis seperti jangkauan frekuensi dan usia stasiun radio tersebut. Aset yang paling utama bagi radio adalah para pendengarnya. Pendengar bagi suatu radio merupakan tolak ukur eksistensi radio dan juga program podcasts di era digital saat ini merupakan hal utama yang dapat ditawarkan kepada klien – kliennya dalam menawarkan kerjasama iklan radio.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan salah satu faktor yang cukup penting dalam melakukan suatu penelitian, karena pada dasarnya metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005).

Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan memahami fenomena secara holistik tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dalam hal ini adalah program podcast di 101jakfm.com . Pendekatan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer melalui observasi terhadap program podcast di 101jakfm.com yaitu program Tawco Podcast, Colenak Podcast, Podcast Sarapan Seru, Custom Podcast. Pengumpulan data lainnya berupa data sekunder dengan menggunakan studi literatur terhadap penelitian terdahulu, buku referensi dan pemberitaan terkait dengan podcast. analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari fakta empiris. Penelitian ini mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada dilapangan.

## **PEMBAHASAN**

Untuk menjaga eksistensi, Radio Jakfm mengikuti perkembangan era digital konten dimana media audio selain radio yang memiliki frekuensi modulasi kini berkonvergensi dengan pemanfaatan digital konten yaitu podcast. Media podcast yang sedang populer dan banyak diminati masyarakat, Maka dari itu jakfm untuk tetap menjaga eksistensinya memberikan program podcast pada website streaming

radionya di [www.101jakfm.com](http://www.101jakfm.com) agar dapat juga populer dan memiliki banyak pendengar program podcast Jakfm ada 4 yaitu : program Tawco Podcast, Colenak



Gambar 1 Gambar 2. Program Colenak Podcast

Sumber : <http://101jakfm.com/station/sarapan-seru/colenak-podcast>

Podcast, Podcast Sarapan Seru, Custom Podcast.



Gambar 2 Program Tawco Podcast

Sumber : <http://101jakfm.com/station/sarapan-seru/tawco-podcast>

Podcast biasanya merupakan rekaman asli audio atau video, tetapi bisa juga merupakan rekaman siaran televisi atau program radio, kuliah, pertunjukan, atau acara lain. Dalam hal ini pada podcast Jak 101FM Jakarta Tawco merupakan rekaman siaran radio yang berdurasi lebih kurang 3 menit. Salah satu program podcast Tawco atau tawaran ngaco merupakan program *Phone Prank* mengerjai pendengar radio dengan menawarkan jasa-jasa tertentu penulis meneliti konten isi program Tawco membahas seorang pendengar bernama Ibu Winda yang sedang mencari baby sitter. Sebagai penyalur babysitter, Ronald berpura-pura sebagai agen yang menawarkan jasa baby sitter yang punya sertifikat internasional. Tike berpura-pura berperan sebagai baby sitter dengan nama Tiara mengeluarkan kelebihanannya bisa bicara bahasa Inggris. Pada pertengahan Winda menyadari bahwa Tiara itu adalah Tike penyiar jakfm dan di akhir Ronal jujur bahwa Winda sedang ada di Tawco Jak 101 FM. Program podcast Tawco jakfm memang program siaran radio kemudian di jadikan program podcast di [www.101jakfm.com](http://www.101jakfm.com)

Sedangkan pada program Colenak singkatan celoteh anak. Merupakan program wawancara Bersama anak-anak kecil. Ronald sebagai pewawancara menanyakan pertanyaan kepada anak-anak mengenai topik tertentu episode podcast judul colenak Sasha – Polisi Ronald bertanya Sasha anak yang diwawancarai pernahkah sasha bertemu polisi dan menanyakan kepada sasha apa yang dilakukan polisi, Sasha menjawab dengan polos menjelaskan bahwa polisi menangkap penculik, penjahat. Saat Ronal bertanya maukah jadi polisi jawaban Sasha tidak mau, karena maunya jadi Dokter, Ronal lanjutkan celotehnya dengan mengucap Dokter polisi saja. Program podcast Colenak ini cukup menarik mengangkat perspektif dan pandangan anak-anak dengan jawaban-jawaban yang membuat orang dewasa heran karna pemikirannya yang simple dan jujur. Program podcast colenak ini juga merupakan salah satu bagian siaran radio konvensional dengan jaringan frekuensi modulasi di jak 101 fm .

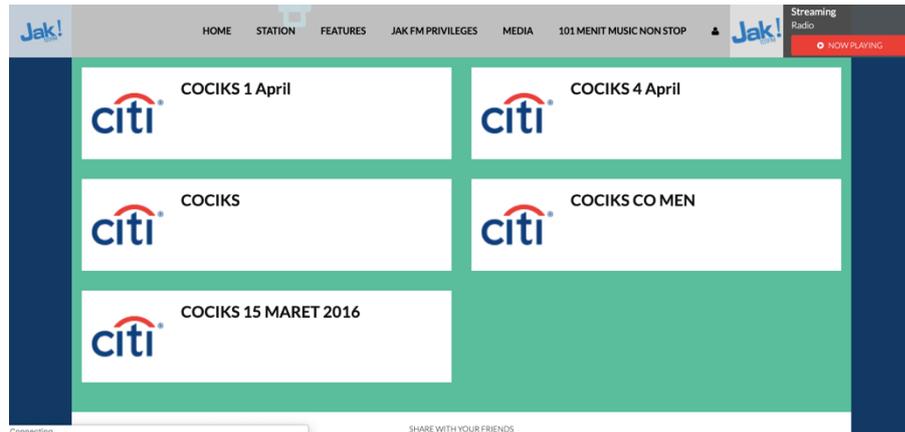


Gambar 3. Program Sarapan Seru Podcast

Sumber : <http://101jakfm.com/station/sarapan-seru/podcast-sarapan-seru>

Pada program Podcast Sarapan Seru yang dibawakan oleh penyiar Ronald dan Tike merupakan program perbincangan dengan narasumber-narasumber yang paham dibidangnya program ini memiliki sub tema #NGOISERU , #NEBENGSERU dan judul lainnya. Penulis mendengarkan #NGOISERU bareng Mice perbincangan podcast ini membahas mengenai sosok kartunis yang membuat komik bernama mice yang sering dilihat di koran Kompas cerita komik yang satire dan membahas isu-isu sekarang. Program sarapan seru Ronald dan tike ini juga merupakan bagian siaran radio di jakfm lalu di upload kembali di [www.101jakfm.com](http://www.101jakfm.com) dan dijadikan program podcast.

Pada Program Custom Podcast merupakan salah satu bagian dari program Sarapan Seru Ronald dan Tike. Pada program custom podcast ini memiliki sub judul yaitu COCIKS : Cowok Cewek Mana Yang Asik program ini tentang kuis telepon interaktif, yang berinteraksi melalui telepon dengan dua pendengar yang berbeda jenis kelamin. Ada laki-laki dan wanita Ronald tike akan memberikan pertanyaan umum kepada pendengar . program jak fm ini di sponsori oleh Citibank setiap program berlangsung tike akan memberikan informasi mengenai sponsor yaitu Citibank. Program ini terakhir diupload pada tahun 2016.



Gambar 4. Program Custom Podcast

Sumber : <http://101jakfm.com/station/sarapan-seru/custom-podcast>

Dilihat dari program Podcast [www.101jakfm.com](http://www.101jakfm.com) memiliki karakteristik program yang menghibur dan memiliki banyak pembahasan. Dari segi tampilan podcast pada website tersebut di kategorikan mudah di akses bahkan program podcast tersebut dapat di download. Dilihat dari isi program dan tampilannya jakfm dikategorikan sangat baik dan mengikuti trend berbeda dengan stasiun radio lainnya yang memiliki program podcast namun kurang beragam. Untuk menjaga eksistensinya jakfm terlihat masih berusaha mengikuti perkembangan jaman namun sangat disayangkan program-program podcast pada jakfm merupakan hasil rekaman siaran radio di jak 101 FM, jakfm belum memiliki secara khusus program podcast dan ciri khas pada program podcast. Jika jakfm terus konsisten dalam pembuatan program podcast tanpa menomor duakan siaran radio sebagai media konvensional dirasa sangat tepat untuk mengikuti perkembangan podcast di Indonesia. Durasi siaran podcast jakfm cenderung sebentar padahal kekuatan dari program podcast adalah materi pembahasan dan perbincangannya alangkah baik jika tidak di buat per-part memudahkan pendengar mendengarkan siaran podcast tersebut. Namun untuk menjaga eksistensinya jakfm dikategorikan berhasil namun masih banyak yang perlu diperbaiki. Penggunaan aplikasi juga salah satu yang patut di pikirkan dalam menyiarkan program podcast jakfm dapat bekerja sama dengan platform music seperti joox dan spotify untuk memasukan program JakFm pada Platform tersebut untuk menguatkan reputasi dan eksistensi di media audio.

## PENUTUP

Di Era digital, media radio masih menjadi media hiburan yang banyak diminati oleh masyarakat. Dalam mempertahankan eksistensinya, sebuah stasiun radio harus mampu membuat konten acara yang dikemas semenarik mungkin untuk menarik perhatian para pendengarnya, karena radio adalah aset utama sebuah media radio. Eksistensi media radio dapat diukur dari seberapa banyak siaran mereka didengar, jika semakin banyak radio di dengar maka eksistensinya semakin diakui di tengah masyarakat. Upaya yang dilakukan untuk menyusun kreatif Radio Jak 101 FM Jakarta dalam mempertahankan eksistensinya sebagai Lembaga radio, Jak 101 FM membuat program podcast untuk menciptakan suasana baru di era digital konten. Dan sudah semestinya radio sebagai *industry* kreatif mempertahankan eksistensi dan mengikuti perkembangan jaman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2007). *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Berry, R. (2006). *Will The iPod Kill The Radio Star? Convergence: The International Journal of Research into New Media Technologies*.
- Effendy, P. D. O. U. (2005). *Ilmu Komunikasi : Teori Dan praktek*. PT Remaja Rosdakarya.
- Masduki. (2004). *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta.
- McQuail, D. (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail* (6th ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (1st ed.). Bandung: Remaja Rosdakarya.

## JURNAL ELEKTRONIK

- Fadilah, E., Yudhapramesti, P., & Aristi, N. (2017). Podcast sebagai Alternatif Distribusi Konten Audio. *Jurnal Kajian Jurnalisme*, 1(1), 90–104. <https://doi.org/10.24198/kj.v1i1.10562>
- Harkandi Kencana, W. (2020). Platform Digital Siaran Suara Berbasis on Demand (Studi Deskriptif Podcast Di Indonesia). *Jurnal Komunikasi Dan Media*, 4(2), 191–207.

## WEBSITE

<https://billboardid.com/kebangkitan-podcast-di-indonesia-dan-kurangnya-podcast-musik-lokal/>

<http://101jakfm.com/station/sarapan-seru>